

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran, persaingan antar siswa sering terjadi akibat model kompetisi yang diterapkan di dalam kelas. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Siswa adalah sebagai subjek dalam pendidikan (Djamarah, 2008). Karena itu, inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru akan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model serta pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Swasta Al-Hidayah Medan, untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa bukanlah hal yang mudah, karena pada kenyataannya siswa bersifat pasif. Siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Siswa jenuh, melamun, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pelajaran dan tidak konsentrasi. Dan di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang baru saja disampaikan. Ketika siswa diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 75. Masalah yang cukup penting pada proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, guru telah menggunakan beberapa model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya

jawab, dan praktikum untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi model pembelajaran itu tidak merangsang siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, bahkan siswa cenderung merasa bosan dan kurangnya minat belajar dengan cara belajar yang diberikan oleh guru. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa menjadi pasif. Guru yang lebih dominan dan aktif dalam mentransfer pengetahuan dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya bertindak pasif atau sekedar menerima informasi dari guru. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kondisi seperti yang dikemukakan diatas, timbul pertanyaan usaha apa yang harus dilakukan untuk menanggulangi proses pembelajaran agar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Salah satu jawaban yang dapat dikemukakan adalah tentu saja perlu adanya reformasi dalam pembelajaran. Reformasi yang dimaksud adalah terutama menyangkut model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran biologi.

Reformasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan biologi adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah tumbuhan paku (Pteridophyta). Model pembelajaran TPS dan TTW dirasa cocok dengan materi tersebut karena pokok bahasan tersebut memiliki karakteristik yang menuntut siswa untuk menggali pengetahuan sendiri dan berpikir kritis.

Model pembelajaran TPS dan TTW termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran TPS atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Shoimin (2014), model TPS memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara

kooperatif. Model pembelajaran TTW juga merupakan pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman-temannya sebelum menuliskan jawabannya. Shoimin (2014) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran TTW.

Beberapa peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa seperti Saenab (2012) pada pembelajaran Biologi materi sistem pernapasan dengan persentase ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen yaitu sebesar 71,88% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 31,25%. Selain itu, Herliani (2012) juga telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada pembelajaran Biologi dengan materi sistem pencernaan dengan persentase ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen yaitu 88,75% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 78,52%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan *Think Talk Write* (TTW) pada Materi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar biologi.
2. Nilai pelajaran biologi siswa yang masih cenderung rendah.
3. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan terbatasnya waktu, maka penelitian ini hanya di batasi pada: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan *Think Talk Write* (TTW) pada Materi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) dengan menggunakan model pembelajaran TTW pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) dengan menggunakan model pembelajaran TPS dan TTW pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) dengan menggunakan model pembelajaran TTW pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa pada materi tumbuhan paku (Pteridophyta) dengan menggunakan model pembelajaran TPS dan TTW pada

materi tumbuhan paku (Pteridophyta) di Kelas X SMA Al-Hidayah Medan T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini maka akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melatih siswa berpikir dan bekerjasama secara kelompok, mendorong siswa terlibat proses pembelajaran serta menjadikan suasana tidak monoton.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis, sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

